

PERANAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT DALAM MEMPREDIKSI LABA PERUSAHAAN

Oleh:
Achmad Ramadhoni, MM
(Pasca Sarjana UPI Y.A.I)

ABSTRAKSI

Pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisis kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan tidak terlepas dari perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang berperan dalam memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Penelitian ini memfokuskan pada peranan rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris baik secara parsial dan simultan apakah laporan keuangan yang didasarkan pada rasio keuangan mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Ada 10 rasio keuangan yang akan diuji di dalam memprediksi perubahan laba. Sepuluh rasio keuangan dalam hal ini adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, *Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* ditempatkan sebagai *independent variable* sedangkan prediksi laba sebagai *dependent variable*.

Data dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2002 dan 2003. Metode statistik *Logistic Regression* digunakan untuk menguji peranan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. *Enter Method* digunakan untuk menguji secara parsial dan *Stepwise Method* untuk menguji secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan mempunyai peran sebagai *predictor* laba di masa mendatang. Karena tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel apa yang paling signifikan dalam memprediksi laba maka *forward stepwise conditional* digunakan. Rasio keuangan yang paling signifikan berperan dalam memprediksi laba di masa mendatang adalah *Debt Ratio (TL/TA)* dengan tingkat keakuratan prediksi sebesar 64%. Dari penelitian ini diharapkan agar para pemakai laporan keuangan mengetahui bahwa rasio keuangan berperan sebagai *predictor* laba di masa mendatang.

Namun hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, perusahaan yang dipilih sebagai sampel tidak random karena keterbatasan data yang penulis peroleh. Kedua, *economics factor* seperti inflasi dan suku bunga tidak dimasukkan sebagai bahan pertimbangan padahal faktor tersebut mungkin mempengaruhi bisnis perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Ketiga, *size effect* (ukuran perusahaan) tidak diuji padahal ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Keempat, dasar utama dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian sebelumnya maka terjadi perbedaan kondisi yang menyebabkan perbedaan hasil pengujian dan keakuratan prediksi dengan penelitian terdahulu.

Karena itu, penelitian mengenai rasio keuangan merupakan penelitian yang perlu pengkajian lebih lanjut agar dapat dibuktikan secara tepat adanya perbedaan peranan dari setiap rasio sebagai *predictor* sehingga dapat diketahui rasio-rasio yang berperan sebagai *predictor* laba.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan (Lev dan Thiagarajan, 1993 : 190).

Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan termasuk analisis terhadap rasio-rasio keuangan (Penman, 1992 : 564).

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar bagi *user* (pemakai) dalam prediksi ke depan. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan 1996 pada paragraf 9 disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu : investor sekarang dan investor potensial, manajemen dan karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok (*supplier*) dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya dan masyarakat luas. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakainya. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Namun apakah semua rasio keuangan yang ada mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba, sudah ada yang melakukan penelitiannya. (Asyik dan Soelistyo, 2000 : 314) menyebutkan :

Beberapa peneliti seperti O'Connor (1973) menggunakan data New York Stock Exchange dan menemukan bukti bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap keuntungan saham untuk periode lima tahun lebih tinggi dibandingkan untuk periode tiga tahunan dan Machfoedz menggunakan data Bursa Efek Jakarta dan menemukan bahwa kekuatan prediksi rasio keuangan pertumbuhan laba untuk periode satu tahun, lebih tinggi dibandingkan dua tahun dan kekuatan prediksi untuk periode dua tahun ditemukan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kekuatan prediksi rasio keuangan cenderung tidak konsisten atau berbeda antara satu negara dengan negara lain.

Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) telah mengadakan penelitian untuk menemukan apakah rasio keuangan mempunyai peranan sebagai *predictor* laba perusahaan di masa mendatang dan menentukan rasio keuangan apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Apakah rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan mempunyai peranan dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang ?
2. Rasio keuangan apa saja yang merupakan *predictor significance* (signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan) ?
3. Berapakah tingkat keakuratan/kebenaran prediksi rasio keuangan ?

Penelitian ini dibatasi hanya meliputi perusahaan manufaktur yang sudah go public sampai dengan tahun 2001 di Bursa Efek Jakarta, yang sahamnya masih aktif diperdagangkan dan datanya tersedia lengkap serta telah di audit untuk tahun 2002 dan 2003. Untuk itu penelitian ini hanya terbatas untuk sampel yang diteliti.

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi mengenai peranan analisis rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan mempunyai peran dalam memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.
2. Untuk mengidentifikasi rasio keuangan apa saja yang merupakan *predictor significance* (signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan).
3. Untuk mengetahui tingkat keakuratan/kebenaran dari prediksi rasio keuangan.

Kegunaan Penelitian

Bagi berbagai pihak penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai peranan rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan dan rasio-rasio keuangan apa saja yang merupakan *predictor* signifikan terhadap perubahan laba perusahaan yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasinya.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, perusahaan yang dipilih sebagai sampel tidak random karena keterbatasan data yang penulis peroleh. Kedua, *economics factor* seperti inflasi dan suku bunga tidak dimasukkan sebagai bahan pertimbangan padahal faktor tersebut mungkin mempengaruhi bisnis perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Ketiga, *size effect* (ukuran perusahaan) tidak diuji padahal ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Perbedaan skala perusahaan memungkinkan terjadinya efek industri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keempat, dasar utama dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian sebelumnya maka terjadi perbedaan kondisi yang menyebabkan perbedaan hasil pengujian dan keakuratan prediksi dengan penelitian terdahulu.

Karena itu, penelitian mengenai rasio keuangan merupakan penelitian yang perlu pengkajian lebih lanjut agar dapat dibuktikan secara tepat adanya perbedaan peranan dari setiap rasio sebagai *predictor* sehingga dapat diketahui rasio-rasio keuangan yang berperan sebagai *predictor* laba.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil yang dicapai dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya yang dimiliki. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang dihasilkan. Laba atau *net income* merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban yang terjadi selama periode tertentu. Sedangkan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dari Standar Akuntansi Keuangan (1996) menyebut laba sebagai penghasilan bersih yaitu penghasilan dikurangi beban.

Penelitian mengenai prediksi laba telah banyak dilakukan. Salah satu diantaranya oleh Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999). Mereka lebih memfokuskan penelitian kepada perusahaan perbankan. Ada beberapa alasan pentingnya penelitian tentang rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dan pengujian kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba antara berbagai periode untuk perusahaan perbankan menurut penelitiannya. Pertama, masih sedikitnya penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Kedua, rasio keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan jenis perusahaan lainnya. Ketiga, beberapa penelitian yang menguji kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba antara berbagai periode cenderung tidak persisten. Keempat, belum adanya keseragaman rasio keuangan yang harus dicantumkan oleh perusahaan dalam prospektus pada saat *go public*.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi dan *Analysis of Moment Structure* (AMOS). Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan pada tingkat individual terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu dan dua tahun ke depan, sedangkan AMOS digunakan untuk mengetahui manfaat *construct* rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Construct* rasio keuangan tersebut meliputi *capital, assets, earnings, dan liquidity*.

Hasil analisis AMOS menunjukkan bahwa *construct* rasio keuangan *capital, assets, earnings, dan liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan perbankan untuk periode satu tahun ke depan, sedangkan untuk periode dua tahun ke depan ditemukan kenyataan bahwa rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk periode satu tahun ke depan maupun untuk periode dua tahun ke depan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mas'ud Machfoed (1994). Beliau meneliti mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Dari 43 rasio keuangan yang ada Machfoed memilih rasio-rasio dengan prosedur MAXR. Metode MAXR digunakan untuk menyediakan satu set rasio terbaik yang memiliki kesamaan yang berguna dalam menginvestigasi kekuatan hubungan dengan perubahan *earning*.

Dalam melakukan penelitian Machfoed menggunakan *regression analysis, t-test, dan logit model*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Pembagian ini didasarkan atas besarnya total asset yang dimiliki setiap perusahaan. Pembagian ini dimaksudkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan hasil penelitian dilihat dari ukuran perusahaan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka namun tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun. Selain itu studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai komponen rasio yang berbeda dengan perusahaan kecil apabila rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang.

Penelitian terhadap prediksi laba di masa mendatang juga telah dilakukan oleh Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000). Mereka mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan mempunyai manfaat sebagai alat prediksi (predictor) laba dan rasio keuangan apa saja yang signifikan berperan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Keakuratan prediksi rasio keuangan diukur dengan menggunakan *high hit ratio* dari *classification matrix* yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu *sample analysis* dan *hold out sample*. Sedangkan *discriminant analysis* digunakan dalam menguji kemampuan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba.

Karena tujuan penelitian di atas untuk menentukan variabel apa saja yang signifikan dalam menentukan perubahan laba, *stepwise procedure* digunakan. Dari hasil penelitian ini ditemukan lima rasio yang signifikan dalam menentukan perubahan laba yaitu *DIV/NI*, *S/TA*, *LTD/TA*, *NI/S*, *INPPE/TU*.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini menguji peranan rasio keuangan dalam memprediksi laba baik secara parsial (individual) maupun secara simultan (bersama-sama) sedangkan Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba tanpa menguji rasio keuangan secara individual.

Kedua, periode dan data penelitian ini tahun 2002 - 2003, sedangkan Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) periode dan datanya tahun 1995 - 1996 sehingga memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda. Ketiga, sampel yang diambil dalam penelitian ini 50 perusahaan manufaktur yang listing di BEJ sampai tahun 2001 sedangkan Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) sampel yang diambil 100 perusahaan manufaktur yang listing di BEJ sebelum tahun 1995 sehingga diduga akan diperoleh karakteristik sampel dan distribusi data yang berbeda yang berpengaruh pada taraf signifikansi dan tingkat keakuratan klasifikasi yang berbeda.

Keempat, penelitian ini memilih 10 rasio keuangan yang dianggap sangat berkorelasi dan cukup mewakili dari kelompok rasio keuangan yang ada sedangkan Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) menggunakan 21 rasio keuangan. Selain itu Mas'ud Machfoed (1994) menggunakan 43 rasio keuangan dengan metode MAXR. Zainuddin dan Yogyanto Hartono (1999) menggunakan 19 rasio keuangan dengan metode AMOS. Ini dapat disimpulkan bahwa pemilihan rasio keuangan dapat berbeda asalkan sangat berkorelasi dan cukup mewakili keseluruhan kelompok rasio.

Kelima, penelitian ini menggunakan metode statistik Logistic Regression untuk menguji rasio keuangan secara parsial dan simultan sedangkan Nur Fadjrih Asyik dan Soelistyo (2000) menggunakan metode statistik Analisis Diskriminan. Alasan menggunakan metode statistik Logistic Regression karena Logistic Regression tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk variabel terikatnya yaitu perubahan laba naik dan perubahan laba turun harus sebanding masing-masing 50% sedangkan Analisis Diskriminan ada asumsi mendasar yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal dan jumlah sampel untuk kategori variabel terikatnya yaitu perubahan laba naik dan perubahan laba turun harus sebanding masing-masing 50%.

Perbedaan yang signifikan dari metode penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah Logistic Regression yang penulis gunakan tidak memerlukan asumsi normal distribution untuk variabel bebasnya dan tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk variabel terikatnya. Asumsi inilah yang mendasari penulis untuk menggunakan metode statistik lain yaitu Logistic Regression karena dalam penelitian ini asumsi multivariate normal

distribution dan jumlah sampel untuk kategori variabel terikatnya harus sebanding masing-masing 50% tidak dapat dipenuhi.

Jika Analisis Diskriminan tetap digunakan dalam penelitian ini sedangkan asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi, maka secara teori uji signifikansi menjadi tidak valid dan hasil klasifikasi menurut teori juga menjadi tidak akurat.

Landasan Teoritis

1. Rasio Keuangan

David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty dan Arthur J. Keown (1999) menyatakan bahwa:

Financial ratios help us identify some of the financial strengths and weaknesses of a company. The ratios give us two ways of making meaningful comparison of a firm financial data: (1) we can examine the ratios accross time to identify any trends; (2) we can compare the firm ratios with those of other firms. (hal 95)

Rasio keuangan dapat membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti: (1) kita dapat meneliti rasio antar waktu untuk meneliti arah pergerakannya; dan (2) kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan merupakan perangkat analisis laporan keuangan yang paling populer dan paling sering digunakan. Suatu rasio menunjukkan hubungan matematis antara suatu data keuangan dengan data keuangan lainnya. Rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah *future oriented*, oleh karena itu penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk membandingkan resiko dan keuntungan dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi dan kredit terbaik. Pengambilan keputusan tersebut membutuhkan evaluasi dari perubahan kinerja yang terjadi setiap waktu dan kemudian membandingkannya dengan seluruh perusahaan yang memiliki jalur bisnis yang sama. Oleh karena itu, peranan rasio keuangan yang utama adalah bahwa rasio dapat digunakan untuk membandingkan hubungan resiko dan return perusahaan dalam berbagai ukuran. Rasio juga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan berupa karakteristik ekonomi, kegiatan operasi, investasi dan keuangan perusahaan serta strategi kompetitif perusahaan.

2. Forecasting (Prediksi) Laba

Karena tidak seorangpun yang dapat mengetahui secara pasti berapakah hasil operasi dan keuangan dari suatu perusahaan di masa depan dan banyaknya unsur ketidakpastian di masa depan, banyak penekanan dan evaluasi pada prestasi masa lalu dan masa kini sebagai indikator untuk masa depan, maka salah satu pendekatan yang menarik adalah memprediksi apakah suatu perusahaan akan mengalami kegagalan atau kesuksesan (Bambang Suhardito, S. J. Angwifoya, dan Lourentia D. W. 2000).

Smith, Skousen (1995) menyatakan:

The users of financial statements who must make decisions regarding their relationship with the company are almost always concerned with a measure of its success in using the resources committed to its operation. Has the activity been profitable? What is the

trend of profitability? Is it increasingly profitable, or is the down ward trend? What is the most probable result for future years? Will the company be profitable enough to pay interest on its debt and dividend to its stocholders and still grow at desired rate?

Pertanyaan diatas seringkali dilontarkan para stakeholder perusahaan. Mereka ingin menilai hasil kinerja dari perusahaan melalui laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode bisa langsung dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Kinerja yang baik dapat dilihat dari laba yang cenderung meningkat dari periode ke periode. Kegunaan laba dalam pasar modal juga diungkapkan Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) yaitu bahwa informasi laba, nilai buku saham, dan laba per lembar saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor pasar modal.

Prediksi atas laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang memberikan indikasi atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan di masa mendatang. Selain itu prediksi akan lebih mudah dibaca oleh investor, dibandingkan dengan laporan keuangan yang biasanya hanya bisa dibaca oleh akuntan. (Hainary Madjid, SNA IV)

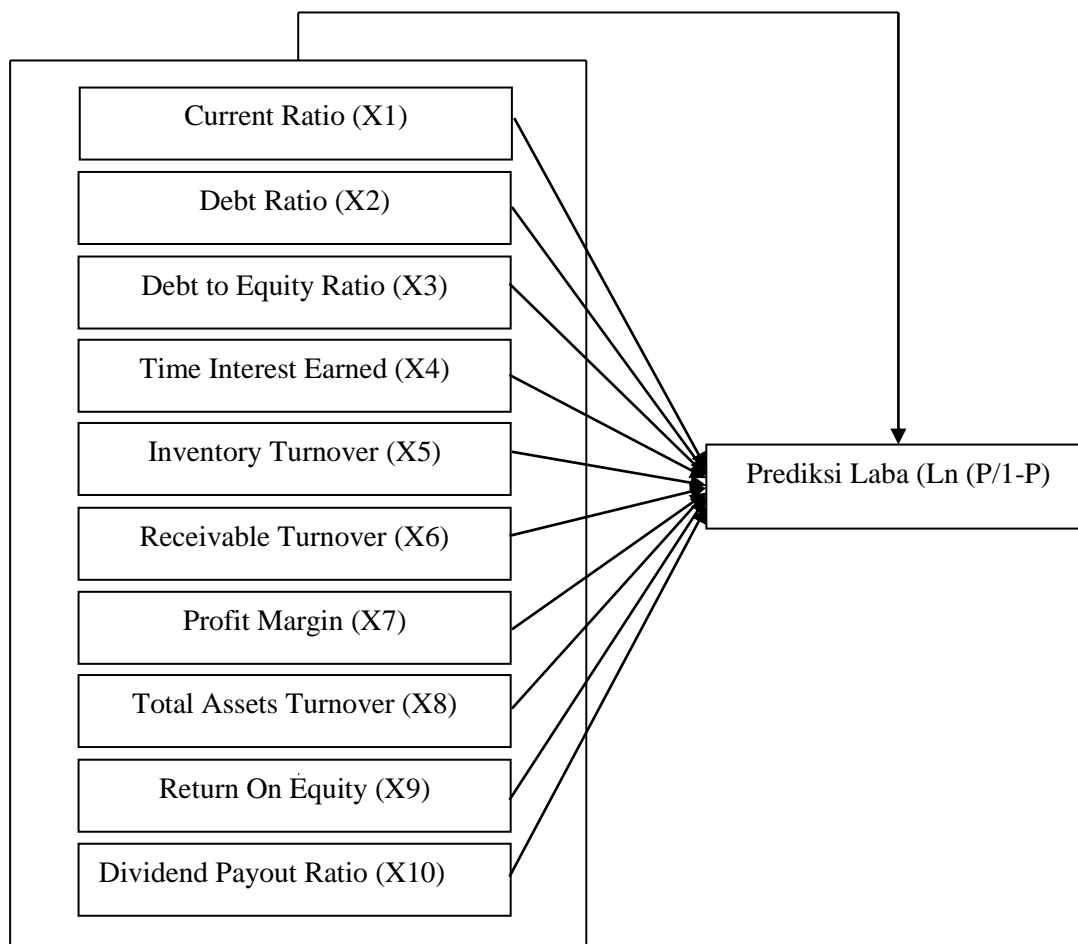
Prediksi atau ramalan adalah salah satu aspek sebelum perencanaan dan berguna untuk mengurangi ketidakpastian, jadi prediksi sangatlah penting bagi lingkungan dunia usaha, dimana sangat banyak unsur ketidakpastian, serta banyaknya unsur yang terlibat seperti stockholder, pemerintah dan stackeholder (Hainary Madjid, SNA IV)

Dalam Standar Profesionalisme Akuntan Publik Seksi 2000 paragraf 6 disebutkan definisi proyeksi keuangan adalah “ laporan keuangan prospektif yang disajikan pihak yang bertanggung jawab atas dasar suatu asumsi posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan yang diharapkan dari satu satuan usaha “.

Prediksi laba merupakan peramalan mengenai hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Prediksi laba dalam hal ini tidak menentukan nilai laba yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan tapi lebih kepada suatu kenyataan bahwa laba perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti hubungan antara dua elemen dalam konteks yaitu rasio-rasio keuangan dan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya cukup kuat diterima bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai manfaat sebagai alat prediksi laba. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh rasio.



Hipotesis

- Ho1 : Current ratio tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha1 : Current ratio mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho2 : Debt ratio tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha2 : Debt ratio mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho3 : Debt to equity ratio tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha3 : Debt to equity ratio mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho4 : Time interest earned tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha4 : Time interest earned mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho5 : Inventory turnover tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha5 : Inventory turnover mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

- Ho6 : Receivable turnover tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha6 : Receivable turnover mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho7 : Profit margin tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha7 : Profit margin mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho8 : Total assets turnover tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha8 : Total assets turnover mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho9 : Return on equity tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha9 : Return on equity mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho10: Dividend payout ratio tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha10: Dividend payout ratio mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ho11: All financial ratio tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- Ha11: All financial ratio mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Bagian ini mendeskripsikan tahapan penelitian terdiri dari pemilihan rasio keuangan, pengukuran variabel dan pendefinisian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Pemilihan Rasio Keuangan

Beberapa studi empiris atas rasio keuangan menemukan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan sesuai dengan beberapa faktor umum dan rasio dalam kelompok sangat berkorelasi (Horrihan, 1965; Pinches, et al 1975; dan Johnson, 1978). Ketika rasio dalam masing-masing kelompok sangat berkorelasi, maka cukup memilih sedikit rasio dari masing-masing kelompok untuk mewakili keseluruhan rasio.

Dari penelitian sebelumnya dan literatur keuangan yang ada mendasari penulis untuk mengidentifikasi seperangkat rasio keuangan yang akan digunakan untuk memprediksi laba. Dalam penelitian ini sebanyak 10 rasio keuangan dipilih untuk mewakili kelompok rasio keuangan yang ada.

Alasan penulis memilih 10 rasio ini karena secara umum mewakili untuk mengevaluasi kinerja dan kegiatan operasional perusahaan yang sangat mencerminkan kondisi perusahaan dari beberapa faktor umum:

- Short - term Liquidity
 1. Current Assets / Current Liabilities
- Solvency dan Leverage
 2. Total Liabilities / Total Assets
 3. Total Liabilities / Stockholder's Equity

- 4. EBIT / Interest
- Productivity
- 5. COGS / Inventory
- 6. Sales / Receivables
- Profitability
- 7. Net Income / Sales
- 8. Sales / Total Assets
- 9. Net Income / Stockholder's Equity
- Payout
- 10. Dividends / Net Income

Pengukuran Variabel dan Pendefinisian

Penelitian ini mengungkapkan hubungan dua variabel, yaitu variabel rasio keuangan yang diduga berpengaruh terhadap prediksi laba. Variabel rasio keuangan ditempatkan sebagai variabel bebas dan prediksi laba sebagai variabel terikat.

Untuk menjelaskan lingkup penelitian dan mencapai obyektivitas penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengukuran variabel, maka perlu ditentukan definisi operasional dari variabel yang diteliti terlebih dahulu. Definisi operasional merupakan salah satu cara dari pendefinisian suatu gagasan.

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* digunakan untuk memenuhi kelancaran perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan diukur dengan nilai *Current Asset* terhadap *Current Liabilities* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya : } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$$

2. *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya persentase hutang untuk mendanai aktiva perusahaan diukur dengan nilai *Total Liabilities* terhadap *Total Assets* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Debt Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah asset yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan jumlah asset yang disediakan oleh pemilik perusahaan diukur dengan nilai *Total Liabilities* terhadap *Stockholder's Equity* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Stockholder's Equity}}$$

4. *Time Interest Earned* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan laba operasi dalam menutupi beban bunga yang harus dibayar diukur dengan nilai *Earnings Before Interest and Taxes* terhadap *Interest Expense* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Time Interest Earned} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Interest Expense}}$$

5. *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam mengevaluasi usia persediaannya diukur dengan nilai *Cost of Goods Sold* terhadap *Inventory* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Cost of Goods Sold}}{\textit{Inventory}}$$

6. *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan untuk mengubah piutang dagang menjadi kas diukur dengan nilai *Sales* terhadap *Receivables* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Receivables}}$$

7. *Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas operasi perusahaan diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Sales* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Sales}}$$

8. *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan diukur dengan nilai *Sales* terhadap *Total Asset* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}}$$

9. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham diukur dengan nilai *Net Income* terhadap *Stockholder's Equity* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Stockholder's Equity}}$$

10. *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pendapatan yang dibayarkan berupa dividend diukur dengan nilai *Dividend* terhadap *Net Income* dari laporan keuangan tahun 2002.

$$\text{Perumusannya: } \textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividend}}{\textit{Net Income}}$$

11. Prediksi Laba merupakan perubahan laba (kenaikan atau penurunan laba) yang terjadi satu tahun ke depan pada suatu perusahaan, yaitu diukur dengan menilai selisih *Net Income* yang berasal dari laporan keuangan tahun 2002 dan 2003.

$$\text{Perumusannya : } \Delta \textit{NI} = \textit{Ni}_{n+1} - \textit{Ni}_n$$

Jika $\Delta \textit{NI} > 0$ maka diberi kode "1" yang artinya laba mengalami kenaikan, sedangkan jika $\Delta \textit{NI} < 0$ maka diberi kode "0" yang artinya laba mengalami penurunan.

Metode Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sampai tahun 2001. Terdapat 149 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sampai tahun 2001. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan sebagai penelitian berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan untuk tahun 2002 dan 2003 .

Sampel penelitian ini dicari melalui website milik Bursa Efek Jakarta (www.jsx.co.id) dan juga melalui website milik indoexchange (www.indoexchange.com) sehingga tidak semua data yang diperlukan tersedia dalam website tersebut. Peneliti mendapatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan sebanyak 50 perusahaan. Karena itu penulis menggunakan 50 perusahaan tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini.

Menurut jenis data dan sumber pengambilannya, data penelitian ini termasuk data sekunder eksternal karena dikumpulkan, disusun dan disajikan oleh entitas selain peneliti dari institusi yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui kontak langsung yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perkiraan-perkiraan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang diperlukan untuk pengukuran variabel-variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan teknologi komputer berupa aplikasi statistik SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 12.50 untuk membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan dan membantu dalam pengolahan dan analisis data.

Penggunaan aplikasi ini dimulai dengan statistik deskriptif yang digunakan untuk pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Tujuan statistik deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, skewness dan kurtosis (kemencengan data) (Singgih Santoso 2003).

Dalam penelitian ini memiliki sepuluh variabel bebas yang diukur dengan skala rasio dan variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel parametrik. Sedangkan variabel terikatnya ada satu variabel yang diukur dengan skala nominal dan umumnya disebut variabel non parametrik.

Uji statistik untuk menganalisis set data seperti ini disebut metode statistik dependen, yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Ada dua langkah analisis dalam penelitian ini, pertama menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual), dan kedua menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama).

Metode Statistik Dependen

Variabel Bebas	Variabel Terikat			
	Satu		Lebih dari satu	
Satu	Parametrik	Non-parametrik	Parametrik	Non-parametrik
Parametrik	Regresi	Analisis Diskriminan	Kolerasi Kanonikasi	MDA
		Logistic Regression		
Non-parametrik	T-test	Diskrit Analisis Analisis Diskriminan	MANOVA	Diskrit MDA
Lebih dari satu				
Parametrik	Multiple Regression	Analisis Diskriminan	Kolerasi Kanonikasi	MDA
		Logistic Regression		
Non-parametrik	ANOVA	Diskrit MDA Conjoint Analysis	MANOVA	Diskrit MDA

Sumber : Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt (2002), “ Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi II “, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, halaman 8.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis diskriminan atau logistic regression.

Bila menggunakan analisis diskriminan ada asumsi mendasar yang harus dipenuhi. Asumsi tersebut adalah data harus berdistribusi normal dan jumlah sampel untuk kategori variabel terikatnya yaitu perubahan laba naik dan perubahan laba turun harus sebanding, 50% perubahan laba naik dan 50% perubahan laba turun (Imam Ghozali 2002).

Kombinasi linear untuk analisis diskriminan, juga dikenal sebagai fungsi diskriminan

$$Z_{jk} = a + W_1 X_{1k} + W_2 X_{2k} + \dots + W_n X_{nk}$$

Dimana

Z_{jk} = diskriminan Z skor dari fungsi diskriminan j untuk obyek k

A = intercept

W_n = bobot diskriminan untuk variabel independen n

X_{nk} = variabel independen n untuk obyek k

Analisis logistic regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Persamaan logistic regression dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1 - P} = B_0 + B_1 X_1 + \dots + B_n X_n \text{ atau}$$

$$\frac{P}{1 - P} = e^{(B_0 + B_1 X_1 + \dots + B_n X_n)}$$

dimana : B_0, B_1, \dots, B_n = koefisien estimasi
 X_1, \dots, X_n = variabel independen

Jadi sebelum menganalisis menggunakan analisis diskriminan atau logistic regression maka harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Asumsi multivariate normal distribution penting untuk menguji signifikansi dari variabel diskriminator dan fungsi diskriminan. Jika data tidak normal secara multivariat, maka secara teori uji signifikansi menjadi tidak valid. Hasil klasifikasi menurut teori juga dipengaruhi oleh multivariate normal distribution. Apabila diketahui bahwa asumsi multivariate normal distribution tidak dipenuhi maka sebaiknya menggunakan analisis logistic regression (Imam Ghozali 2002).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan variance. Data

akan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 11.50. Data tersebut berisi 50 pengamatan pada 10 variabel rasio.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CA/CL	50	.1328	13.0515	2.406234	2.1362843	4.564
TL/TA	50	.1168	1.0296	.465346	.2454927	.060
TL/SE	50	-184.7917	573.9988	9.031703	85.6792569	7340.935
EBIT/I	50	-4.6081	17358.0000	362.344002	2452.8993132	6016715.041
COGS/INV	50	.1979	118.7507	7.930350	17.6837622	312.715
S/R	50	.0056	6512.1021	145.437304	919.0979435	844741.030
NI/S	50	-.1403	.5281	.089618	.1019222	.010
S/TA	50	.2328	7.1486	1.226224	1.0440990	1.090
NI/SE	50	-44.2862	2.5029	-.676360	6.3042669	39.744
DIV/NI	50	.0000	4.7862	.423989	.7440733	.554
Valid N (listwise)	50					

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hal ini penting untuk mengetahui apakah analisis selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan Analisis Diskriminan atau Logistic Regression karena penyimpangan dari asumsi normalitas multivariate akan mempengaruhi signifikansi uji statistik dan tingkat ketepatan klasifikasi.

Kriteria pengujian dari test of normality ini adalah:

- Jika angka signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Kolmogorov-Smirnov Test

		CA/CL	TL/TA	TL/SE	EBIT/I	COGS/INV	S/R	NI/S	S/TA	NI/SE	DIV/NI
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Normal Parameters	Mean	2.406234	.465346	9.031703	362.344002	7.930350	145.437304	.089618	1.226224	-.676360	.423989
	Std. Deviation	2.1362843	.2454927	85.6792569	2452.8993132	17.6837622	919.0979435	.1019222	1.0440990	6.3042669	.7440733
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.101	.498	.503	.383	.480	.157	.203	.506	.284
	Positive	.207	.101	.498	.503	.383	.480	.157	.203	.397	.260
	Negative	-.144	-.078	-.439	-.441	-.331	-.437	-.119	-.171	-.506	-.284
Kolmogorov-Smirnov Z		1.464	.714	3.522	3.554	2.709	3.396	1.109	1.436	3.575	2.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.028	.688	.000	.000	.000	.000	.171	.032	.000	.001

Dari output SPSS Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa variabel yang menunjukkan distribusi normal adalah TL/TA dengan nilai signifikansi (0,688) dan NI/S dengan nilai signifikansi (0,171) dimana nilai tersebut > 0,05 sedangkan variabel yang lainnya tidak berdistribusi normal karena mempunyai nilai signifikansi < 0,05. Untuk itu penulis menyimpulkan bahwa analisis selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan analisis *Logistic Regression*, karena asumsi bahwa data berdistribusi normal untuk *Discriminant Analysis* tidak dapat dipenuhi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah informasi rasio keuangan mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian. Pertama pengujian hipotesis secara parsial (individual) terhadap prediksi laba., pengujiannya menggunakan *enter method*. Kedua

pengujian hipotesis secara simultan (bersamaan) terhadap prediksi laba, pengujiannya menggunakan *stepwise method*.

Sebelum menilai masing-masing variabel, terlebih dahulu akan dinilai keseluruhan model (*overall fit model*) terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ho : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi $-2 \text{ Log likelihood}$ dari *Iteration History*. Jika terjadi penurunan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$, maka menunjukkan logit model yang lebih baik. Selanjutnya digunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-Fit Test* untuk menguji hipotesa nol bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan datanya (model yang dihipotesakan fit dengan data).

- Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

- Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak

Jika keputusannya Ho ditolak, berarti model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya (model tidak mampu memprediksi nilai observasinya). Maka pengujian tidak dapat dilanjutkan sehingga keputusan akhir hipotesisnya adalah Ha diterima. Namun jika keputusannya Ho diterima, berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (model mampu memprediksi nilai observasinya).

Selanjutnya menguji signifikansi koefisien estimasi setiap variabel bebas dari logit model. Hipotesis yang disajikan mewakili hipotesis dari setiap variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Hipotesis untuk uji koefisien logistic regression :

Ho : Koefisien logistic regression tidak signifikan

Ha : Koefisien logistic regression signifikan

Untuk itu *table variable in the equation* digunakan sebagai dasar pengambilan keputusannya dengan cara memperhatikan nilai signifikansi dari setiap variabel bebas dalam *table variable in the equation*.

- Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

- Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak

Jika keputusannya Ho diterima, berarti variabel bebas tidak signifikan berpengaruh dalam memprediksi variabel terikatnya (variabel rasio keuangan tidak mempunyai peran dalam memprediksi laba). Jika keputusannya Ho ditolak, berarti variabel bebas signifikan berpengaruh dalam memprediksi variabel terikatnya (variabel rasio keuangan mempunyai peran dalam memprediksi laba).

Pengujian Hipotesis secara Parsial seperti di bawah ini :

Pegujian Hipotesis 1 :

Iteration History Variable

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration History Variable X1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X1
Step 1	1	64.831	-.786	.094
	2	64.826	-.816	.098
	3	64.826	-.816	.098

Hosmer and Lemeshow Test Variable X1

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.437	8	.710

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	.098	.138	.507	1	.476	1.103
	Constant	-.816	.451	3.270	1	.071	.442

Hipotesis pertama adalah menguji apakah *current ratio* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 64.826, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.710 sehingga model yang dihipotesakan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho1 : *Current ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha1 : *Current ratio* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.476), maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel *current ratio* dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima Ho1, dengan demikian *current ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pegujian Hipotesis 2 :

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X2
Step 1	1	60.506	.570	-2.428
	2	60.314	.716	-2.925
	3	60.313	.726	-2.959
	4	60.313	.726	-2.960

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.745	8	.163

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X2	-2.960	1.416	4.366	1	.037	.052
	Constant	.726	.664	1.196	1	.274	2.067

	Observed PREDIKSI LABA		Predicted PREDIKSI LABA		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	0	0	26	6	81.3
	1	1	12	6	33.3
Overall Percentage					64.0

Hipotesis kedua adalah menguji apakah *debt ratio* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 60.313, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.163

sehingga model yang dihipotesakan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho2: *Debt ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha2: *Debt ratio* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini < 0.05 (0.037) maka Ho ditolak, ini berarti koefisien logistic regression signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel *debt ratio* dari hipotesis di atas maka hasil pengujian menolak Ho2, dengan demikian *debt ratio* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Berdasarkan *table variable in the equation* maka model logistic regression dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1 - P} = 0.726 - 2.960X_2 \quad \text{atau} \quad \frac{P}{1 - P} = e^{(0.726 - 2.960X_2)}$$

Interpretasi dari model adalah sebagai berikut :

1. Konstanta 0.726 menunjukkan bahwa jika tidak ada faktor X2 (*debt ratio*) maka odds prediksi laba akan naik sebesar 0.726.
2. Koefisien logistic regression -2.960 menunjukkan bahwa odds prediksi laba akan turun dengan faktor 0.052 ($e^{-2.960}$) untuk setiap unit kenaikan X2.

Dilihat dari *classification table* diketahui bahwa tingkat keakuratan/ketepatan model ini adalah 64%.

Pengujian Hipotesis 3 :

Iteration History Variable

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration History Variable X3

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X3
Step 1	1	63.105	-.603	.005
	2	62.831	-.623	.007
	3	62.728	-.621	.010
	4	62.692	-.621	.012
	5	62.685	-.622	.014
	6	62.685	-.623	.014

Hosmer and Lemeshow Test Variable X3

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18.696	8	.017

Variable X3 in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X3	.014	.026	.294	1	.588	1.014
	Constant	-.623	.302	4.249	1	.039	.537

Hipotesis ketiga adalah menguji apakah *debt to equity ratio* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa

terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dari 65.342 menjadi 62.685, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikansi *goodness of fit test* < 0.05 yaitu 0.015 sehingga model yang dihipotesiskan tidak fit dengan datanya (model tidak mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho3 : *Debt to equity ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha3 : *Debt to equity ratio* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Karena model yang diuji tidak fit dengan datanya atau dengan kata lain model tidak mampu memprediksi nilai observasinya, maka dalam hubungannya dengan variabel *debt to equity ratio* dari hipotesis di atas, berarti hasil uji ini menerima Ho3. Dengan demikian *debt to equity ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pegujian Hipotesis 4 :

Iteration History Variable

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration History Variable X4

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X4
Step 1	1	63.455	-.615	.000
	2	63.255	-.637	.000
	3	63.173	-.638	.000
	4	63.115	-.640	.000
	5	62.946	-.648	.001
	6	61.285	-.804	.011
	7	61.280	-.815	.011
	8	61.280	-.815	.011

Hosmer and Lemeshow Test Variable X4

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.440	8	.098

Variable X4 in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X4	.011	.009	1.607	1	.205	1.011
	Constant	-.815	.334	5.948	1	.015	.443

Hipotesis keempat adalah menguji apakah *time interest earned* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dari 65.342 menjadi 61.280, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.098 sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho4 : *Time interest earned* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha4 : *Time interest earned* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.205) maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel *time interest earned* dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima Ho4, dengan demikian *time interest earned* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 5 :

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X5
Step 1	1	64.397	-.447	-.014
	2	64.191	-.412	-.024
	3	64.164	-.388	-.029
	4	64.164	-.383	-.030
	5	64.164	-.383	-.030

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19.661	8	.012

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X5	-.030	.040	.572	1	.450	.970
	Constant	-.383	.363	1.113	1	.291	.682

Hipotesis kelima adalah menguji apakah *inventory turnover* mempunyai peran dalam memprediksi laba dimasa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 64.164, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* < 0.05 yaitu 0.012 sehingga model yang dihipotesakan tidak fit dengan datanya (model tidak mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model tidak layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho5 : *Inventory turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha5 : *Inventory turnover* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Karena model yang diuji tidak fit dengan datanya atau dengan kata lain model tidak mampu memprediksi nilai observasinya, maka dalam hubungannya dengan *inventory*

turnover dari hipotesis di atas berarti hasil uji ini menerima Ho5. Dengan demikian inventory turnover tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 6 :

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X6
Step 1	1	64.639	-.526	.000
	2	64.433	-.536	.000
	3	64.341	-.532	-.001
	4	64.259	-.527	-.001
	5	63.893	-.490	-.003
	6	63.068	-.334	-.014
	7	62.991	-.293	-.018
	8	62.989	-.285	-.019
	9	62.989	-.285	-.019

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.744	8	.565

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X6	-.019	.020	.935	1	.334	.981
	Constant	-.285	.377	.573	1	.449	.752

Hipotesis keenam adalah menguji apakah *receivable turnover* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 62.989, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.565 sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho6 : *Receivable turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha6 : *Receivable turnover* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.334) maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel *receivable turnover* dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima Ho6. Dengan demikian *receivable turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 7 :

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345	-.560	
	2	65.342	-.575	
	3	65.342	-.575	

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X7
Step 1	1	65.266	-.492	-.755
	2	65.262	-.501	-.839
	3	65.262	-.501	-.840

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.273	8	.054

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X7	-.840	2.998	.078	1	.779	.432
	Constant	-.501	.394	1.620	1	.203	.606

Hipotesis ketujuh adalah menguji apakah *profit margin* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 65.262, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.054 sehingga model yang dihipotesiskan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho7 : *Profit margin* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha7 : *Profit margin* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.779) maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel profit margin dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima Ho7. Dengan demikian profit margin tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 8 :

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345	-.560	
	2	65.342	-.575	
	3	65.342	-.575	

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X8
Step 1	1	65.343	-.572	.010
	2	65.340	-.588	.011
	3	65.340	-.588	.011

Hosmer and Lemeshow Test Variable X8

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.812	8	.777

Variable X8 in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X8	.011	.283	.001	1	.970	1.011
	Constant	-.588	.456	1.663	1	.197	.555

Hipotesis kedelapan adalah menguji apakah *total assets turnover* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 65.340, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.777 sehingga model yang dihipotesakan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho8 : *Total asset turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha8 : *Total asset turnover* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.970) maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel total asset turnover dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima Ho8. Dengan demikian total asset turnover tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 9 :

Iteration History Variable

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration History Variable X9

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X9
Step 1	1	64.717	-.538	.032
	2	64.562	-.556	.056
	3	64.522	-.561	.076
	4	64.515	-.563	.089
	5	64.514	-.565	.094
	6	64.514	-.565	.094

Hosmer and Lemeshow Test Variable X9

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.296	8	.505

Variable X9 in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X9	.094	.231	.166	1	.684	1.099
	Constant	-.565	.299	3.559	1	.059	.569

Hipotesis kesembilan adalah menguji apakah *return on equity* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 64.514, ini menunjukkan bahwa

logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikan *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.505 sehingga model yang dihipotesakan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho9 : *Return on equity* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha9 : *Return on equity* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.684) maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel *return on equity* dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima Ho9, dengan demikian *return on equity* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Pengujian Hipotesis 10 :

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345		-.560
	2	65.342		-.575
	3	65.342		-.575

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X10
Step 1	1	64.615	-.696	.322
	2	64.609	-.723	.340
	3	64.609	-.723	.340

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.791	7	.451

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X10	.340	.415	.672	1	.413	1.405
	Constant	-.723	.346	4.368	1	.037	.485

Hipotesis kesepuluh adalah menguji apakah *dividend payout ratio* mempunyai peran dalam memprediksi laba di masa mendatang. Dari tabel *Iteration History* diketahui bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari 65.342 menjadi 64.609, ini menunjukkan bahwa logit model membaik sehingga model layak untuk dilakukan pengujian. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diketahui bahwa nilai signifikansi *goodness of fit test* > 0.05 yaitu 0.451 sehingga model yang dihipotesakan fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya). Dengan demikian model layak untuk pengujian selanjutnya.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya disusun sebagai berikut:

Ho10 : *Dividend payout ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Ha10 : *Dividend payout ratio* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Dari tabel *Variable in the Equation* terlihat bahwa signifikansi koefisien logistic regression untuk variabel ini > 0.05 (0.413) maka Ho diterima, ini berarti koefisien logistic regression tidak signifikan. Dalam hubungannya dengan variabel *dividend*

payout ratio dari hipotesis di atas maka hasil pengujian ini menerima H_0 , dengan demikian dividend payout ratio tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Individual)

Hipotesis	Kelayakan Logit Model	Overall Fit Model	Signifikansi Koefisien Logistic Regression	Hipotesa Nol (H_0)	Persamaan Logistic Regression
Pertama: <i>Current Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.710 > 0.05 Model fit dengan data	0.476 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	
Kedua: <i>Debt Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.163 > 0.05 Model fit dengan data	0.037 < 0.05 Signifikan	Ditolak	$\ln(P/1-P) = 0.726 - 2.960X_2$
Ketiga: <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.017 < 0.05 Model tidak fit dengan data			
Keempat: <i>Time Interest Earned</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.098 > 0.05 Model fit dengan data	0.205 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	
Kelima: <i>Inventory Turnover</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.012 < 0.05 Model tidak fit dengan data			
Keenam: <i>Receivable Turnover</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.565 > 0.05 Model fit dengan data	0.334 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	
Ketujuh: <i>Profit Margin</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.054 > 0.05 Model fit dengan data	0.779 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	
Kedelapan: <i>Total Asset Turnover</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.777 > 0.05 Model fit dengan data	0.970 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	
Kesembilan: <i>Return on Equity</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.505 > 0.05 Model fit dengan data	0.684 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	
Kesepuluh: <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	Logit model membaik	0.451 > 0.05 Model fit dengan data	0.413 > 0.05 Tidak signifikan	Diterima	

Pengujian dilanjutkan dengan menguji keseluruhan variabel rasio keuangan secara simultan (bersamaan) dengan menggunakan *metode stepwise*. Pengujian dengan *metode stepwise* ini dimaksudkan untuk dapat menjawab tentang variabel rasio yang paling signifikan sebagai *predictor* laba di masa mendatang.

Pengujian Hipotesis secara Simultan seperti di bawah ini :

Variables not in the Equation					
			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	.533	1	.465
		X2	4.722	1	.030
		X3	2.193	1	.139
		X4	1.874	1	.171
		X5	.841	1	.359
		X6	.619	1	.431
		X7	.079	1	.779
		X8	.001	1	.970
		X9	.555	1	.456
		X10	.762	1	.383

Variables not in the Equation					
			Score	Df	Sig.
Step 1	Variables	X1	.354	1	.552
		X3	1.486	1	.223
		X4	1.657	1	.198
		X5	.491	1	.483
		X6	.421	1	.516
		X7	.026	1	.872
		X8	.362	1	.548
		X9	.151	1	.698
		X10	.147	1	.701

Iteration History Variables				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	65.345	-.560	
	2		-.575	
	3		-.575	

Iteration History Variables				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X2
Step 1	1	60.506	.570	-2.428
	2		.716	-2.925
	3		.726	-2.959
	4		.726	-2.960

Hosmer and Lemeshow Test Variables

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.745	8	.163

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X2	-2.960	1.416	4.366	1	.037	.052
	Constant	.726	.664	1.196	1	.274	2.067

Classification Table

Observed		Predicted		
		PREDIKSI LABA		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	PREDIKSI LABA	0	1	81.3
		26	6	
		12	6	33.3
	Overall Percentage			64.0

Rasio keuangan di-screen oleh prosedur stepwise dan 10 rasio keuangan dimasukkan kedalam model logistic regression. Dengan mendasarkan pada nilai signifikansi, rasio keuangan diuji sebagai indikator prediksi untuk mengetahui rasio mana yang merupakan predictor laba yang signifikan.

Berdasarkan tabel *Variable not in the Equation* pada step 0 diketahui bahwa variabel X2 (Debt Ratio) mempunyai nilai signifikansi < 0.05 (0.030) sedangkan variabel X1, X3, X4, X5, X7, X8, X9 dan X10 mempunyai nilai signifikansi > 0.05 sehingga variabel X2 yang mempunyai kemungkinan paling signifikan sebagai *predictor* laba, maka pada langkah selanjutnya yaitu step 1 hanya variabel X2 yang signifikan masuk kedalam model sedangkan variabel X1, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9 dan X10 tidak termasuk ke dalam model (dieliminir dari model).

Dari tabel *Iteration History* terlihat bahwa variabel yang terpilih sebagai koefisien logit model hanya X2, kemudian X2 diuji untuk dilihat apakah logit model membaik ternyata terjadi penurunan nilai *-2 Log likelihood* dari 65.342 menjadi 60.313 yang berarti logit model membaik sehingga model layak untuk pengujian selanjutnya. Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* terlihat nilai *goodness of fit test* > 0.05 maka model fit dengan datanya (model mampu memprediksi nilai observasinya) sehingga dapat dikatakan model dapat diterima.

Pada tabel *Variable in the Equation* variabel X2 mempunyai nilai signifikansi $0.037 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, berarti koefisien logistic regression signifikan. Maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel yang berperan paling signifikan sebagai *predictor* laba adalah variabel X2 yaitu *Debt Ratio*. Jadi dari hasil pengujian variabel secara simultan (bersama-sama) diketahui bahwa debt ratio mempunyai peran yang paling signifikan sebagai alat dalam memprediksi laba di masa mendatang.

Dilihat dari *matrix classification table* hasil *overall classification rate* (tingkat ketepatan/keakuratan dari keseluruhan klasifikasi) mempunyai persentase kebenaran dari prediksi sebesar 64%.

Maka persamaan Logistic Regression dibuat sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 0.726 - 2.690X_2 \text{ atau } \frac{P}{1-P} = e^{(0.726-2.690X_2)}$$

Interpretasi dari Logistic Regression adalah sebagai berikut :

1. angka 0.726 merupakan konstanta yang menyatakan bahwa jika tidak ada faktor X2 (Debt Ratio) maka odds prediksi laba akan naik sebesar 0.726
2. koefisien logistic regression -2.960 menunjukkan bahwa odds prediksi laba akan turun dengan faktor 0.052 ($e^{-2.960}$) untuk setiap unit kenaikan X2 (Debt Ratio)

Penafsiran persamaan logistic regression dilakukan melalui pendekatan log of odds ($P/1-P$). Log of odds merupakan fungsi linear dari variabel bebas X2 yang diinterpretasikan seperti koefisien pada analisis regresi. Dengan demikian interpretasi terhadap koefisien variabel bebas X2 harus dilihat pengaruhnya terhadap log of odds bukan terhadap probabilitas P. Tanda koefisien X2 negatif berarti log of odds akan menurun jika X2 meningkat.

Berdasarkan uji signifikansi secara simultan terhadap seluruh *dependen variable* diperoleh hasil bahwa rasio keuangan yang paling signifikan sebagai alat prediksi laba adalah *Debt Ratio*. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadrih Asyik dan Soelistyo (2000). Dengan analisis diskriminan mereka menemukan bahwa rasio keuangan yang paling signifikan adalah *Dividend Payout Ratio*.

Perbedaan hasil yang diperoleh penulis dengan penelitian sebelumnya karena perbedaan kondisi baik dari data maupun kondisi keuangan perusahaan yang menyebabkan perbedaan hasil pengujian dan keakuratan prediksi dengan penelitian terdahulu.

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Bersamaan)

Hipotesis	Signifikansi Variable in the Equation	Kelayakan Variable in the Equation	Kelayakan Logit Model	Overall Fit Model	Signifikansi Koefisien Logistic Regression	Hipotesa Nol (Ho)	Persamaan Logistic Regression
Pertama: <i>Current Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	$0.465 > 0.05$ Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Kedua: <i>Debt Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	$0.030 < 0.05$ Signifikan	Layak	Logit model membaik	$0.163 > 0.05$ Model fit dengan data	$0.037 < 0.05$ Signifikan	Ditolak	$\ln P/1-P = 0.726 - 2.960X_2$
Ketiga: <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	$0.139 > 0.05$ Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Keempat: <i>Time Interest Earned</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	$0.171 > 0.05$ Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Kelima: <i>Inventory Turnover</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di	$0.359 > 0.05$ Tidak Signifikan	Tidak Layak					

masa yang akan datang							
Keenam: <i>Receivable Turnover</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	0.431 > 0.05 Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Ketujuh: <i>Profit Margin</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	0.779 > 0.05 Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Kedelapan: <i>Total Asset Turnover</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	0.970 > 0.05 Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Kesembilan: <i>Return On Equity</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	0.456 > 0.05 Tidak Signifikan	Tidak Layak					
Kesepuluh: <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang	0.383 > 0.05 Tidak Signifikan	Tidak Layak					

KESIMPULAN

1. Rasio keuangan mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang sehingga hipotesis penelitian ini dapat terjawab. Berdasarkan hasil pengujian variabel rasio secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. *Current ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
 - b. *Debt ratio* mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, dengan persamaan logistic regression: $\ln \frac{P}{1-P} = 0.726 - 2.960X_2$ atau $\frac{P}{1-P} = e^{0.726 - 2.960X_2}$
 - c. *Debt to equity ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. (model tidak fit dengan data)
 - d. *Times interest earned* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
 - e. *Inventory turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. (model tidak fit dengan data)

- f. *Receivable turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- g. *Profit margin* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- h. *Total asset turnover* tidak mempunyai peran sebagai alat dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.
- i. *Return of equity* tidak mempunyai peran sebagai alat memprediksi laba di masa yang akan datang.
- j. *Dividend payout ratio* tidak mempunyai peran sebagai alat memprediksi laba di masa yang akan datang.

Jadi dari 10 rasio keuangan yang diuji secara parsial diketahui bahwa rasio yang mempunyai peran dalam memprediksi laba adalah *Debt Ratio (TL/TA)*.

2. Dari 10 rasio keuangan yang diuji secara simultan didapat hasil bahwa rasio keuangan yang merupakan *predictor significance* (paling signifikan berpengaruh terhadap laba) adalah *Debt Ratio (TL/TA)*. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fadrijh Asyik dan Soelistyo (2000) mereka menemukan bahwa rasio keuangan yang paling signifikan dalam memprediksi perubahan laba adalah *Dividend Pay Out Ratio (DIV/NI)*. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi perusahaan dan kondisi keuangan pada saat penelitian ini dibuat.
3. Tingkat keakuratan/kebenaran dari prediksi rasio keuangan dengan menggunakan analisis *logistic regression* adalah sebesar 64%.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka beberapa saran potensial penulis ajukan sebagai berikut:

1. Bagi pembuat laporan keuangan, sebaiknya dalam melaporkan *performance* perusahaan kepada *stakeholder* selain laporan keuangan perusahaan juga diikutsertakan mengenai komposisi *Debt Ratio* perusahaan karena akan sangat membantu *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam *me-manage* komposisi hutang terhadap aktiva-nya yang secara tidak langsung mempengaruhi laba operasi dan return ekuitas pemegang saham. Selain itu juga untuk menilai sejauh mana perusahaan berkembang dan menggunakan dana eksternalnya untuk ekspansi dan membiayai operasi perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi pemakai laporan keuangan, agar dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menilai kinerja perusahaan untuk melihat kekuatan dan kelemahannya, khususnya *debt ratio* yang bisa digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan di masa mendatang karena *debt ratio* sangat besar pengaruhnya untuk melihat seberapa besar resiko perusahaan jika tidak mengelola komposisi hutangnya dengan baik.

3. Bagi penelitian selanjutnya. Pertama, pemilihan sampel penelitian sebaiknya dilakukan secara random dan jumlah sampel lebih diperbanyak lagi agar tercipta distribusi data yang lebih baik. Kedua, *industrial effect*, *economic factors* dan ukuran perusahaan ikut diperhitungkan untuk pengembangan penelitian ini. Ketiga, jumlah rasio diperbanyak dan menggunakan *theoretical rationale* dalam pemilihan rasio agar diperoleh rasio keuangan lebih banyak lagi yang berguna dalam memprediksi laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo (2000), “Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator)“, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15, No. 3, 313 - 331.
- Bernstein, Leopold A, John J. William (1998), “Analysis Objectives and Financial Reporting“, Financial Statement Analysis : Theory, Application, and Implementation, Sixth Edition, Mc Graw – Hill, 52 - 81.
- Estes, Ralph, Marianus Sinaga, Nugroho Widjajanto (1998), Kamus Akuntansi, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Garrison, Ray H.D.B.A., CPA and Eric W. Norren, PHD., CMA (2000), “How Well Am I Doing? Financial Statement Analysis”, Managerial Accounting, Ninth Edition, 826 - 849.
- Ghozali, Imam, Dr.,M.Com, Akt (2002), “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS“,Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., et al. (1992), “Model Discriminant Analysis (MDA)“, Multivariate Data Analysis ; With Readings, Third Edition, Memillan Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1996), “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan“, Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1996), Standar Profesionalisme Akuntan Publik.
- Kuncoro, Mudrajat, Phd (2003), “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi”, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lev, Baruch dan Ramu Thiagarajan (1993), “Fundamental Information Analysis“, Journal of Accounting Research, Autumn No. 2, 190 - 213.
- Majid, Hainary (SNA IV), “Hubungan Antara Ketepatan Ramalan Laba dengan Return Saham di Pasar Perdana pada Pasar Modal Indonesia“, Simponium Nasional Akuntansi IV, IAI, 53 - 68.
- Mary (1980), “Accounting Qualitative Characteristic of Accounting Information“, FASB of The Financial Accounting Foundation, High Ridge Park, Stamford Connecticut 06905 Statement of Financial Accounting Concept No. 2.
- Mas’ud Machfoed (1994), “Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia“, Kelola Vol. III No. 7, 114 - 137.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), “Kemampuan Laba dan arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia“, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1 No. 1, 1 - 11.

- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Jeffrey F. Jaffe (2002), Corporate Finance: International Edition, Sixth Edition, Mc Graw – Hill.
- Sekaran, U (2000), “Research Methods for Business”, A Skill Building Approach, 3rd edition, John Wiley&Son Inc, New York.
- Santoso, Singgih (2004), “Mengolah Data Statistik secara Profesional dengan SPSS” Versi 11.5, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- S.H, Penman (1992), “Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes“, The Accounting Review, 563 – 577.
- Smith, Jay M., PhD, CPA (1995), “Financial Reporting and Analysis“, Intermediate Accounting Comprehensive Volume, Twelveth Edition, South – Western College Publishing, 1058 – 1090.
- Suhardito, Bambang, S.J Angwijaya, L. Dwi Wahyuni (SNA III), “Analisis Kegunaan Rasio-rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT bursa Efek Surabaya“, Simposium Nasional Akuntansi III, IAI, 600 – 618.
- Tuasikal, Askam (2002), “Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham : Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur“, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.5 No. 3, 365 – 378.
- White Gerald I, Ashwinpaul C. Sondhi, and Dov Fried (2003), “Foundation of Ratio and Financial Analysis“, The Analysis and Use of Financial Statement, Third Edition, John Wiley & Sons, Inc., 111 – 154.